

Penguatan Kesadaran Siswa dalam Pencegahan Bullying, Kekerasan, dan Pelecehan di MAN 1 Maluku Tengah

Neleke Huliselan¹, Sawal Mahaly^{*1}, Rahmat Fitra Tuasikal¹, Nurmin², Muhamad Fathur Rosyidin¹

¹ Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

² Madrasah Aliyah Negeri 1 Maluku Tengah

*e-mail: sawal.mahaly@lecturer.unpatti.ac.id

Abstract

Bullying, violence, and harassment are problems that can affect students' safety, comfort, and psychosocial development in the school environment. This Community Service Program aimed to increase students' knowledge and awareness of the prevention of bullying, violence, and harassment at MAN 1 Maluku Tengah. The program involved 114 tenth-grade students and employed an educational and participatory approach through material presentations, discussions, question-and-answer sessions, and case studies. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments covering seven aspects of students' understanding. The results showed that the average pre-test score of 59.52%, categorized as moderate, increased to 86.34% in the post-test, categorized as very good, representing an improvement of 26.82 percentage points. Of the seven aspects assessed, four were categorized as good and three as very good after the program. The greatest improvement was found in the prevention-strategy aspect, which increased by 30.70 percentage points.

Keywords: *Bullying; Violence; Harassment; Student Awareness*

Abstrak

Bullying, kekerasan, dan pelecehan merupakan permasalahan yang dapat memengaruhi keamanan, kenyamanan, serta perkembangan psikososial peserta didik di lingkungan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mencegah bullying, kekerasan, dan pelecehan di MAN 1 Maluku Tengah. Kegiatan melibatkan 114 siswa kelas X dan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang mencakup tujuh aspek pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pre-test sebesar 59,52% dengan kategori cukup meningkat menjadi 86,34% pada post-test dengan kategori sangat baik, dengan peningkatan sebesar 26,82 poin persentase. Dari tujuh aspek yang diukur, empat aspek berada pada kategori baik dan tiga aspek pada kategori sangat baik setelah kegiatan. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek strategi pencegahan sebesar 30,70 poin persentase.

Kata kunci: *Bullying, Kekerasan, Pelecehan, Kesadaran Siswa*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, karakter, dan perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, serta bebas dari berbagai bentuk kekerasan menjadi salah satu prasyarat penting bagi terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas. Peserta didik tidak hanya membutuhkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membutuhkan rasa aman secara fisik, psikologis, dan sosial selama berada di lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut semakin penting pada jenjang Madrasah Aliyah karena peserta didik berada pada masa remaja yang ditandai dengan perkembangan identitas diri, peningkatan interaksi dengan teman sebaya, perubahan emosional, dan kebutuhan memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, pencegahan bullying, kekerasan, dan pelecehan perlu menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan yang masih dapat ditemukan dalam interaksi peserta didik di lingkungan pendidikan. Bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti tindakan verbal, fisik, sosial atau relasional, maupun melalui media digital. Dalam kehidupan sehari-hari, beberapa perilaku tersebut terkadang dianggap sebagai candaan biasa di antara siswa. Pemberian julukan yang tidak menyenangkan, mengejek kondisi tertentu, mempermalukan teman, mengucilkan dari kelompok, mengintimidasi, mengancam, maupun menyebarkan informasi yang

merugikan melalui media sosial merupakan perilaku yang perlu memperoleh perhatian. Ketika dilakukan secara berulang dan menimbulkan ketidaknyamanan maupun kerugian bagi peserta didik lainnya, perilaku tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis, sosial, dan proses pendidikan siswa (Mahaly et al., 2025, 2026). Permasalahan bullying tidak hanya berkaitan dengan pelaku dan korban, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial di sekitar peserta didik. Siswa yang menyaksikan tindakan bullying memiliki posisi penting dalam menentukan apakah tindakan tersebut akan terus berlangsung atau dapat dihentikan. Ketika siswa menganggap perundungan sebagai sesuatu yang wajar, memilih diam, atau bahkan ikut menertawakan tindakan yang merendahkan teman, kondisi tersebut dapat memperkuat keberlangsungan perilaku bullying. Sebaliknya, pemahaman yang baik mengenai bentuk, dampak, pencegahan, serta mekanisme pelaporan dapat mendorong siswa untuk mengambil sikap yang lebih bertanggung jawab. Karena itu, peningkatan kesadaran siswa menjadi salah satu aspek fundamental dalam membangun budaya sekolah yang menolak segala bentuk perundungan.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya memperlihatkan pentingnya edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai bullying. Irawan et al. (2024) melalui kegiatan edukasi pencegahan perilaku bullying pada siswa sekolah dasar menekankan pentingnya pemberian pemahaman sejak dini mengenai perilaku perundungan dan upaya pencegahannya. Demikian pula Indriyati et al. (2024) melalui kegiatan *Stop Bullying* menunjukkan bahwa upaya pencegahan perilaku perundungan perlu dilakukan dengan membangun pengetahuan dan kesadaran warga sekolah. Noya dan Kiriwenno (2024) juga menempatkan sosialisasi pencegahan perundungan sebagai bagian dari upaya mewujudkan sekolah ramah anak. Temuan dan kegiatan tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan mengenai bullying tidak cukup hanya berorientasi pada penanganan setelah kasus terjadi, tetapi perlu diarahkan pada upaya preventif melalui peningkatan kesadaran peserta didik. Selain bullying, kekerasan di lingkungan pendidikan merupakan persoalan yang memerlukan perhatian bersama. Kekerasan dapat berbentuk tindakan fisik maupun nonfisik yang menimbulkan rasa takut, tertekan, tidak aman, atau kerugian terhadap peserta didik. Pada masa remaja, dinamika pergaulan yang semakin luas dapat menyebabkan munculnya konflik apabila siswa belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengendalikan emosi, berkomunikasi secara asertif, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan permasalahan secara konstruktif.

Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh pengetahuan bahwa konflik tidak seharusnya diselesaikan melalui intimidasi, ancaman, penghinaan, ataupun tindakan kekerasan. Pendidikan anti-kekerasan perlu mendorong siswa membangun empati, saling menghargai, bertanggung jawab, dan mampu mencari bantuan ketika menghadapi situasi yang membahayakan dirinya maupun orang lain. Upaya pencegahan kekerasan juga membutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai unsur pendidikan. Imran et al. (2025) melalui penguatan pendidikan anti-kekerasan dan kesetaraan gender pada peserta didik menunjukkan pentingnya memberikan pendidikan yang mendorong terciptanya relasi sosial yang sehat dan setara. Sumiati dan Gunawan (2024) juga mengangkat pencegahan bullying dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah sebagai bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman. Sementara itu, Mudatsir dan Monica (2024) menekankan penguatan lembaga dan guru dalam penanganan serta pencegahan bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi.

Hal ini memperlihatkan bahwa upaya pencegahan tidak dapat dibebankan hanya kepada siswa, melainkan membutuhkan dukungan sekolah, guru, keluarga, dan seluruh warga pendidikan. Persoalan lain yang penting memperoleh perhatian adalah pelecehan, termasuk pelecehan seksual. Pada lingkungan pendidikan, edukasi mengenai pelecehan perlu diberikan dengan pendekatan yang sesuai usia, mendidik, serta berorientasi pada perlindungan peserta didik. Siswa perlu memahami pentingnya menghargai batas pribadi, menghormati orang lain, mengenali perilaku yang tidak pantas, serta mengetahui cara mencari pertolongan dari orang dewasa dan pihak sekolah yang dapat dipercaya. Pemahaman tersebut penting karena keterbatasan informasi dapat menyebabkan peserta didik tidak menyadari bahwa tindakan tertentu merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan atau tidak mengetahui langkah yang tepat ketika mengalami maupun menyaksikannya. Yusuf, Arifin, dan Ramli (2023), dalam penelitian mengenai pengetahuan dan sikap siswa MAN 1 Ternate dalam mencegah tindak pelecehan dan kekerasan seksual, memperlihatkan pentingnya aspek pengetahuan dan sikap peserta didik dalam upaya pencegahan. Eleanor et al. (2023) juga melakukan penyuluhan hukum kepada siswa terkait upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Selanjutnya, Silaban et al. (2025) melalui sosialisasi mengenai kekerasan seksual dan bullying menempatkan peningkatan pemahaman siswa sebagai salah satu sasaran penting kegiatan. Berbagai penelitian dan kegiatan tersebut

memperkuat argumentasi bahwa edukasi merupakan salah satu strategi preventif yang relevan untuk membantu siswa mengenali risiko, menentukan sikap, serta memahami langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi tindakan bullying, kekerasan, maupun pelecehan.

Madrasah Aliyah memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan pendidikan pencegahan tersebut. Selain menjalankan fungsi pendidikan akademik, madrasah juga mengembangkan pembentukan karakter dan nilai moral serta keagamaan peserta didik. Nilai saling menghormati, menjaga kehormatan sesama, persaudaraan, kepedulian, tanggung jawab, serta menghindari tindakan yang merugikan orang lain memiliki relevansi kuat dengan pencegahan bullying, kekerasan, dan pelecehan. Pendidikan pencegahan di lingkungan madrasah dengan demikian dapat dikembangkan tidak sekadar sebagai penyampaian informasi mengenai perilaku yang dilarang, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik agar mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan menghormati martabat sesama. Pendekatan edukatif dan partisipatif menjadi penting karena peningkatan kesadaran tidak selalu dapat dicapai melalui penyampaian materi satu arah. Zulharman, Adnan, dan Sobirin (2021) menekankan pendekatan edukatif dan partisipatif dalam meningkatkan kesadaran serta strategi pencegahan bullying pada lingkungan Madrasah Aliyah. Rahmadani et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya program edukasi *Stop Bullying* untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pencegahan bullying. Sementara itu, Rahmattullah et al. (2024) mengembangkan edukasi peningkatan kesadaran anti-bullying dalam rangka mewujudkan sekolah ramah anak. Dengan demikian, kegiatan edukasi sebaiknya memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga memahami contoh situasi, mendiskusikan permasalahan, memberikan tanggapan, dan menentukan tindakan yang tepat apabila menghadapi peristiwa tertentu.

Pelaksanaan pengabdian juga didasarkan pada pemikiran bahwa pencegahan lebih efektif apabila siswa dilibatkan sebagai bagian dari solusi. Peserta didik tidak seharusnya hanya ditempatkan sebagai objek penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang dapat berkontribusi dalam membangun budaya positif di madrasah. Siswa dapat berperan dengan tidak melakukan bullying, tidak mendukung tindakan kekerasan, tidak menyebarkan konten yang merugikan teman, memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan, serta melaporkan peristiwa yang mengkhawatirkan kepada guru atau pihak madrasah yang berwenang. Pembentukan keberanian untuk mencari pertolongan juga penting agar siswa tidak memilih menyimpan permasalahan sendiri ketika menghadapi situasi yang mengancam keamanan dan kenyamanannya. Kegiatan pengabdian “Penguatan Kesadaran Siswa dalam Pencegahan Bullying, Kekerasan, dan Pelecehan di MAN 1 Maluku Tengah” selanjutnya diarahkan pada pemberian edukasi yang bersifat preventif dan partisipatif. Materi kegiatan mencakup pemahaman mengenai bullying dan bentuk-bentuknya, dampak bullying terhadap korban dan lingkungan sekolah, pengenalan bentuk kekerasan dan pelecehan, strategi pencegahan, cara merespons ketika menjadi korban atau saksi, serta mekanisme mencari bantuan dan melaporkan kejadian kepada pihak yang dapat dipercaya. Kegiatan juga perlu memberi ruang interaksi melalui diskusi, tanya jawab, contoh kasus, maupun aktivitas edukatif sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Fazrian et al. (2025) menunjukkan bahwa layanan informasi dapat digunakan sebagai salah satu upaya pencegahan bullying bagi peserta didik. Bety, Sugiarti, dan Erlangga (2024) juga mengkaji efektivitas pelatihan anti-bullying dalam menurunkan potensi bullying pada siswa Madrasah Aliyah. Selain itu, Farhani et al. (2025) melaksanakan sosialisasi untuk mencegah tiga dosa besar dalam lingkungan pendidikan Madrasah Aliyah. Kesamaan konteks pada jenjang Madrasah Aliyah memberikan penguatan bahwa intervensi edukatif yang terencana memiliki relevansi untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai berbagai perilaku yang dapat mengganggu keamanan lingkungan pendidikan. Keberhasilan kegiatan pengabdian diharapkan tidak berhenti pada meningkatnya pengetahuan siswa setelah memperoleh materi. Perubahan yang lebih penting adalah terbentuknya kesadaran untuk menerapkan perilaku saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan memiliki keberanian untuk mengatakan tidak terhadap bullying dan kekerasan, mampu menjaga dirinya serta menghargai batas pribadi orang lain, memiliki kepedulian ketika melihat teman membutuhkan bantuan, dan memahami pihak yang dapat dihubungi apabila terjadi permasalahan. Dalam jangka panjang, penguatan kesadaran tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya budaya madrasah yang lebih aman, sehat, religius, inklusif, dan bermartabat.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di MAN 1 Maluku Tengah dengan melibatkan 114 siswa kelas X sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan bullying, kekerasan, dan pelecehan di lingkungan madrasah. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, penyusunan materi, instrumen evaluasi, dan media edukasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi tentang pengertian, bentuk, dampak, faktor penyebab, strategi pencegahan, serta mekanisme pelaporan bullying, kekerasan, dan pelecehan. Penyampaian materi dilengkapi diskusi, tanya jawab, dan studi kasus sederhana. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase hasil pre-test dan post-test peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di MAN 1 Maluku Tengah melibatkan 114 siswa kelas X sebagai peserta. Untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa mengenai bullying, kekerasan, dan pelecehan, dilakukan evaluasi melalui pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi selesai dilaksanakan. Evaluasi mencakup tujuh aspek utama, yaitu pemahaman tentang bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, kekerasan di sekolah, pelecehan, strategi pencegahan, serta cara melapor dan mencari bantuan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel. Hasil Pre-Test dan Post-Test siswa (n = 114)

No.	Aspek yang Diukur	Pre-Test (%) Kategori	Post-Test (%) Kategori	Peningkatan
1	Pemahaman tentang bullying	61,40 Cukup	91,23 Sangat Baik	29,83
2	Pemahaman bentuk-bentuk bullying	59,65 Cukup	84,21 Baik	24,56
3	Pemahaman dampak bullying	63,16 Cukup	92,11 Sangat Baik	28,95
4	Pemahaman tentang kekerasan di sekolah	60,53 Cukup	83,33 Baik	22,80
5	Pemahaman tentang pelecehan	57,89 Cukup	81,58 Baik	23,69
6	Pemahaman strategi pencegahan	58,77 Cukup	89,47 Sangat Baik	30,70
7	Pemahaman cara melapor dan mencari bantuan	55,26 Kurang	82,46 Baik	27,20
Rata-rata	Keseluruhan aspek	59,52 Cukup	86,34 Sangat Baik	26,82

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 114 siswa kelas X MAN 1 Maluku Tengah, terdapat peningkatan pemahaman siswa pada seluruh aspek yang diukur setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum pemberian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa pada pre-test sebesar 59,52% dengan kategori cukup, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 86,34% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 26,82 poin persentase. Hasil tersebut secara deskriptif menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman siswa setelah memperoleh edukasi mengenai bullying, kekerasan, pelecehan, dan strategi pencegahannya.

Pada aspek pemahaman tentang bullying, nilai pre-test sebesar 61,40% meningkat menjadi 91,23% pada post-test dengan kategori sangat baik atau mengalami peningkatan sebesar 29,83 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memahami pengertian dan karakteristik bullying. Pada aspek pemahaman bentuk-bentuk bullying, terjadi peningkatan dari 59,65% menjadi 84,21% dengan kategori baik. Peningkatan sebesar 24,56 poin persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengenali berbagai bentuk bullying yang dapat terjadi dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Pemahaman mengenai dampak bullying memperoleh nilai post-test tertinggi, yaitu 92,11% dengan kategori sangat baik, dibandingkan nilai pre-test sebesar 63,16%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 28,95 poin persentase. Kondisi ini menunjukkan semakin baiknya pemahaman siswa bahwa bullying dapat memberikan dampak terhadap kondisi psikologis, sosial, kenyamanan, dan proses belajar peserta didik. Sementara itu, aspek pemahaman tentang kekerasan di sekolah meningkat dari 60,53% menjadi 83,33% dengan kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 22,80 poin persentase.

Pada aspek pemahaman tentang pelecehan, nilai awal sebesar 57,89% meningkat menjadi 81,58% dengan kategori baik. Peningkatan sebesar 23,69 poin persentase memberikan gambaran bahwa siswa semakin memahami perilaku yang perlu dihindari serta pentingnya menghargai batas pribadi dan martabat orang lain. Selanjutnya, aspek strategi pencegahan mengalami peningkatan paling besar, yaitu sebesar 30,70 poin persentase, dari 58,77% pada pre-test menjadi 89,47% pada post-test dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin memahami tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying, kekerasan, dan pelecehan. Aspek cara melapor dan mencari bantuan juga mengalami perkembangan yang cukup tinggi, yaitu dari 55,26% dengan kategori kurang menjadi 82,46% dengan kategori baik, atau meningkat sebesar 27,20 poin persentase. Temuan ini penting karena kemampuan mencari bantuan merupakan bagian dari upaya menciptakan lingkungan madrasah yang aman. Secara keseluruhan, terdapat empat aspek berkategori baik dan tiga aspek berkategori sangat baik pada hasil post-test. Peningkatan pada seluruh aspek secara deskriptif menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kesadaran siswa dalam mencegah bullying, kekerasan, dan pelecehan di MAN 1 Maluku Tengah.

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa kelas X MAN 1 Maluku Tengah mengenai bullying, kekerasan, dan pelecehan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Secara keseluruhan, rata-rata hasil pre-test sebesar 59,52% dengan kategori cukup meningkat menjadi 86,34% pada post-test dengan kategori sangat baik, sehingga terdapat peningkatan sebesar 26,82 poin persentase. Peningkatan tersebut secara deskriptif memberikan gambaran bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap bentuk, dampak, strategi pencegahan, serta cara mencari bantuan ketika menghadapi bullying, kekerasan, maupun pelecehan. Perubahan ini juga menunjukkan pentingnya pemberian informasi yang sistematis dan sesuai dengan kondisi peserta didik dalam mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang aman. Peningkatan pemahaman mengenai bullying terlihat dari nilai pre-test sebesar 61,40% yang meningkat menjadi 91,23% pada post-test. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan Irawan et al. (2024) yang menekankan pentingnya edukasi sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Edukasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami bahwa bullying bukan hanya berupa tindakan fisik, tetapi juga dapat berbentuk verbal, sosial, dan tindakan melalui media digital. Hal ini juga didukung oleh Rahmadani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa program edukasi *Stop Bullying* dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik mengenai pencegahan bullying.

Pemahaman mengenai dampak bullying memperoleh hasil post-test tertinggi, yaitu 92,11% dengan kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan, siswa semakin memahami konsekuensi negatif yang dapat muncul akibat tindakan perundungan. Pemahaman mengenai dampak menjadi penting karena kesadaran terhadap akibat suatu tindakan dapat mendorong peserta didik untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan teman. Hasil ini relevan dengan kegiatan Wijaya et al. (2025) yang menempatkan pembangunan kesadaran siswa terhadap dampak bullying sebagai bagian penting dalam kegiatan sosialisasi. Demikian pula Ellis et al (2025) menekankan pencegahan perundungan sebagai salah satu upaya untuk mendukung terwujudnya sekolah ramah anak. Pada aspek kekerasan di sekolah, hasil post-test mencapai 83,33% dengan kategori baik.

Sementara itu, pemahaman mengenai pelecehan meningkat menjadi 81,58% dengan kategori baik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan maupun pelecehan. Temuan ini sejalan dengan Silaban et al. (2025), yang melaksanakan sosialisasi kekerasan seksual dan bullying sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa di lingkungan sekolah. Yusuf, Arifin, dan Ramli (2023) juga menegaskan pentingnya pengetahuan dan sikap siswa dalam mencegah tindakan pelecehan dan kekerasan seksual. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai pembentukan sikap menghargai orang lain, menjaga batas pribadi, dan tidak membenarkan tindakan yang dapat merugikan teman. Aspek strategi pencegahan mengalami peningkatan terbesar, yaitu 30,70 poin persentase, dari 58,77% menjadi 89,47%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai masalah, tetapi juga membantu siswa mengetahui langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Hal ini sejalan dengan Zulharman, Adnan, dan Sobirin (2021) yang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran serta strategi pencegahan bullying di Madrasah Aliyah. Bety, Sugiarti, dan Erlangga (2024) juga menunjukkan relevansi pelatihan anti-bullying sebagai upaya menurunkan potensi bullying pada siswa MAN. Dengan demikian, keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, tanya jawab, dan pembahasan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa dapat menjadi bagian penting dalam kegiatan pencegahan.

Peningkatan juga terjadi pada pemahaman mengenai cara melapor dan mencari bantuan, dari 55,26% menjadi 82,46%. Meskipun berada dalam kategori baik, aspek ini masih memiliki nilai lebih rendah dibandingkan beberapa aspek lainnya. Oleh karena itu, madrasah perlu terus memperkuat pemahaman mengenai mekanisme pelaporan yang aman dan mudah dipahami siswa serta memastikan adanya guru atau pihak sekolah yang dapat dipercaya untuk memberikan bantuan. Mudatsir dan Monica (2024) menekankan pentingnya penguatan lembaga dan guru dalam pencegahan serta penanganan bullying dan kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan membutuhkan kolaborasi antara siswa, guru, keluarga, dan institusi pendidikan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa edukasi partisipatif berpotensi menjadi strategi yang relevan dalam memperkuat kesadaran siswa. Peningkatan pada seluruh aspek menunjukkan pentingnya kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada satu kali sosialisasi. Penguatan melalui layanan informasi, diskusi, kampanye anti-bullying, pendampingan, serta mekanisme pelaporan yang jelas dapat dikembangkan oleh madrasah. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam membangun budaya MAN 1 Maluku Tengah yang aman, nyaman, saling menghargai, serta menolak bullying, kekerasan, dan pelecehan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang penguatan kesadaran siswa dalam pencegahan bullying, kekerasan, dan pelecehan di MAN 1 Maluku Tengah memberikan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Berdasarkan evaluasi terhadap 114 siswa kelas X, rata-rata hasil pre-test sebesar 59,52% dengan kategori cukup meningkat menjadi 86,34% pada post-test dengan kategori sangat baik, dengan peningkatan sebesar 26,82 poin persentase. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek, meliputi pemahaman tentang bullying, bentuk dan dampaknya, kekerasan, pelecehan, strategi pencegahan, serta cara melapor dan mencari bantuan. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara partisipatif mampu memperkuat pengetahuan dan kesadaran siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman, saling menghargai, dan bebas dari berbagai bentuk kekerasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala MAN 1 Maluku Tengah beserta jajaran guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada 114 siswa kelas X MAN 1 Maluku Tengah yang telah berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pre-test, penyampaian materi, diskusi, hingga post-test. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama

dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan sehingga program pengabdian dapat berjalan dengan baik, tertib, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAK

- Bety, B. N., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2024). Efektivitas Pelatihan Anti Bullying untuk Menurunkan Potensi Bullying pada Siswa MAN 1 Kota Semarang. *Sosio Dialektika*. <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.9586>
- Eleanora, F. N., Wijanarko, D. S., & Afifah, F. (2023). Penyuluhan Hukum bagi Siswa dan Siswi SMAN 3 Tambun Selatan Terkait Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i3.2649>
- Ellis, R., Mahaly, S., Korlefura, C., & Galib, I. J. (2025). Analisis Peran Konselor Teman Sebaya dalam Mereduksi Perilaku Bullying pada Peserta didik SMA Kota Ambon. 7(2), 225–236
- Farhani, A. L. F., Purnomo, R., & Puspitasari, A. C. D. (2025). Sosialisasi untuk Mencegah Terjadinya Tiga Dosa Besar dalam Lingkungan Pendidikan Madrasah Aliyah. *Nusantara Community Empowerment Review*. <https://doi.org/10.55732/khaa4382>
- Fathullah, A., Ridani, M. N., & Suharni, S. (2025). Upaya Pencegahan Bullying Melalui Sosialisasi di Lingkungan Sekolah Melalui Sosialisasi Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research. *Researchction Research*. <https://doi.org/10.64008/jdpp.v1i2.29>
- Fazrian, T. U., Desturiyani, N. F., & Putri, H. A. (2025). Upaya Pencegahan Bullying melalui Layanan Informasi bagi Peserta Didik Kelas X MAN 1 Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3018>
- Imran, I., Astari, Z., & Zatalini, A. (2025). Penguatan Pendidikan Anti Kekerasan dan Kesetaraan Gender bagi Peserta Didik di SMAN 1 Rasau Jaya. *Community Development Journal*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43863>
- Indriyati, I., Prasetya, O., & Mafrudoh, L. (2024). Stop Bullying sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21509>
- Irawan, R., Julfikar, & Asrul, A. (2024). Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua. *Wahana Dedikasi*. <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i1.16698>
- Lukito, H., & Arasid, M. I. (2025). Sosialisasi Stop Tindakan Bullying dan Kekerasan Seksual di Sekolah SMAN X Kecamatan Y. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1176>
- Mahaly, S., Ellis, R., Lating, A. D., & Galib, I. J. (2025). Gerakan Kampanye Stop Bullying : Pencegahan dan Penanganan Bullying di MAN 1 Maluku Tengah. 2(4), 767–772.
- Mahaly, S., Lating, A. D., Ellis, R., Sampe, P. D., & Buamona, R. (2026). Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat melalui edukasi pencegahan bullying dan perilaku merokok pada siswa sekolah dasar negeri 76 maluku tengah. 1(1), 15–24.
- Mauliana, M., Pasaribu, Y., & Faiza, F. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Sosialisasi Pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan. <https://doi.org/10.64126/dedikasisosial.v1i01.16>
- Mudatsir, M., & Monica, S. (2024). Penguatan Lembaga dan Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying, Kekerasan Seksual dan Intoleransi di SMA Negeri 2 Merauke. <https://doi.org/10.59110/rcsd.422>
- Noya, A., & Kiriwenno, E. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perundungan dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v1i1.1337>
- Pulungan, S. H., Pul, W. F., & Hasibuan, M. (2025). Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Di Lingkungan Sekolah. <https://doi.org/10.63987/al-tafani.v3i2.250>
- Rahmadani, E., Silaen, N. E., & Kalsum, U. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Pencegahan Bullying melalui Program Edukasi Stop Bullying di MTs Alwasliyah Sei Kepayang Tengah. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*. <https://doi.org/10.55537/jibm.v4i2.1014>
- Rahmattullah, M., Ratumbusang, M. F. N. G., & Iffansyah, M. (2024). Edukasi Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huda, Desa Bawahan Pasar. <https://doi.org/10.20527/mswn4v32>
- Silaban, B., Kiriwenno, H. W., & Matitaputty, R. (2025). Sosialisasi Kekerasan Seksual dan Bullying

- terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa di Lingkungan Sekolah. *Gervasi*.
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v9i1.8396>
- Sumiati, S., & Gunawan, H. (2024). *Pencegahan Bullying & Penanganan Kekerasan di Lingkungan Sekolah SMK Al-Had Nusantara*. <https://doi.org/10.30656/senama.v1i.53>
- Wijaya, E., Komariah, N., & Putri, B. S. (2025). *Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying Melalui Sosialisasi KKN di SDN 19 Padang Cermin Desa Durian*.
<https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.292>
- Yusuf, Y., Arifin, A. A., & Ramli, M. R. (2023). Pengetahuan dan Sikap Siswa MAN 1 Ternate dalam Mencegah Tindak Pelecehan dan Kekerasan Seksual. *Jurnal Darma Agung*.
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v3i1i1.2987>
- Zulharman, Z., Adnan, I., & Sobirin, S. (2021). *Peningkatan Kesadaran dan Strategi Pencegahan Bullying di Madrasah Aliyah Darussalam Bermi melalui Pendekatan Edukatif dan Partisipatif*.
<https://doi.org/10.59259/jpm.v1i1.212>